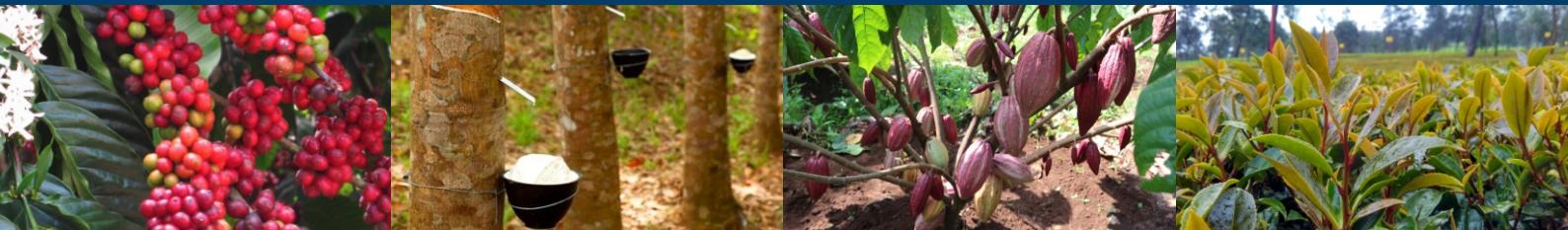


# LAPORAN KINERJA 2024



## BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN



# LAPORAN KINERJA

## 2024

---

### **BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR**

**Penanggung Jawab:**

Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si  
Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen  
Tanaman Industri dan Penyegar

**Penyusun:**

Dwi Astutik, S.P., M.Sc  
Siska Ema Ardiyanti, S.P., M.Si  
Hapsah Adawiyatul Qodir, S.P., M.Si  
Sidyani Rahma Sidik, A.Md.T

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN  
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**2024**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar (BPSI TRI) TA. 2024 dapat disusun dengan baik. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi kewajiban sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini memuat hasil pelaksanaan perjanjian kinerja, serta akuntabilitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama satu tahun. Capaian kinerja selama tahun 2024, merupakan pelaksanaan tahun pertama kegiatan standardisasi revisi Rencana Strategis 2020-2024, diukur atas dasar penilaian Penetapan Kinerja (PK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pada laporan ini disajikan akuntabilitas kinerja, berupa pengukuran dan analisis capaian kinerja serta akuntabilitas keuangan.

Kami menyampaikan penghargaan yang tidak terhingga kepada seluruh pegawai BPSI TRI atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kinerja BPSI TRI pada tahun 2024 sangat baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pencapaian kinerja BPSI TRI. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya terutama dalam perbaikan maupun peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Sukabumi, 31 Desember 2024

Kepala Balai Pengujian Standar  
Instrumen Tanaman Industri  
dan Penyegar,



*Evi Savitri Iriani*  
Dr. Evi Savitri Iriani, M.Si

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Struktur, Tugas dan Fungsi Organisasi .....	1
1.3.    Sumber Daya Manusia .....	2
1.4.    Sumber Daya Sarana dan Prasarana .....	4
1.5.    Sumber Daya Keuangan .....	6
1.6.    Tata Kelola .....	6
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	8
2.1.    Perencanaan Strategis 2020 – 2024 .....	8
2.2.    Program dan Kegiatan .....	9
2.3.    Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan .....	9
2.4.    Perjanjian Kinerja Tahun 2024 .....	10
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	11
3.1.    Analisis Capaian Kinerja .....	11
3.2.    Akuntabilitas Keuangan .....	35
BAB IV. PENUTUP .....	38
LAMPIRAN .....	39

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sumber daya manusia berdasarkan golongan dan pendidikan .....	3
Tabel 2 Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar .....	4
Tabel 3 IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dan pemanfaatannya.....	6
Tabel 4 Struktur anggaran APBN TA. 2024.....	6
Tabel 5 Perjanjian Kinerja (PK) BPSI TRI Tahun 2024 .....	10
Tabel 6 Pengukuran Kinerja BPSI TRI Tahun 2024.....	12
Tabel 7 Target dan realisasi capaian indikator kinerja tahun 2024 .....	13
Tabel 8 Target dan realisasi capaian indikator kinerja BPSI TRI tahun 2024 .....	21
Tabel 9 Rincian Nilai Zona Integritas Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.....	21
Tabel 10 Target dan realisasi capaian indikator kinerja tahun 2024 .....	22
Tabel 11 Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Utama .....	23
Tabel 12 Program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar .....	25
Tabel 13 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar .....	28
Tabel 14 Timeline usulan PNPS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar .....	29
Tabel 15 Realisasi per jenis belanja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.....	35
Tabel 16 Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen) BPSI TRI .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Pegawai BPSI TRI berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	3
Gambar 2 Pegawai BPSI TRI berdasarkan Jabatan .....	3
Gambar 3 Laboratorium Terpadu BPSI TRI .....	5
Gambar 4 Nama dan Lokasi IP2SIP lingkup BPSI TRI .....	5
Gambar 5 Kegiatan FGD RSNI Benih Kakao .....	15
Gambar 6 Rapat Teknis RSNI Benih Kakao ( <i>Theobroma cacao L.</i> ) dalam bentuk biji .....	15
Gambar 7 Kegiatan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao ( <i>Theobroma cacao L.</i> ) dalam Bentuk Biji .....	16
Gambar 8 Pegumuman jajak pendapat RSNI Benih kakao di media sosial BSN .....	16
Gambar 9 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kakao dan rapat konsensus RSNI benih kopi robusta .....	17
Gambar 10 Kegiatan FGD RSNI Benih Kopi Robusta .....	18
Gambar 11 Rapat Teknis Pertama RSNI benih kopi robusta .....	18
Gambar 12 Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop .....	19
Gambar 13 Pengumuman jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta di media sosial BSN ....	19
Gambar 14 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop .....	20
Gambar 15 Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSI TRI .....	22
Gambar 16 Rapat penyusunan konsep PNPS revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau .....	29
Gambar 17 Kegiatan sharing session revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau .....	30
Gambar 18 Kegiatan Diskusi Teknis Kaji Ulang SNI Teh Hitam dan SNI Teh Hijau .....	30
Gambar 19 Kunjungan lapang ke PTPN 1 Regional 2 (a), PT Kabepe Chakra (b), PPTK Gambung (c), PT SGSS (d), pabrik pengolahan teh hijau PT GAL (e), pabrik pengolahan teh hitam PTPN 1 Reg 2 (f) dan Pabrik pengolahan teh hijau PT Negara Kanaan (g dan h).....	32
Gambar 20 Pelaksanaan Audit Eksternal ISO 17025:2017 .....	32
Gambar 21 Pelaksanaan Audit Eksternal ISO 9001:2015 .....	33
Gambar 22 Penganugerahan "Pengembangan Energi Terbarukan" .....	34
Gambar 23 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik .....	34
Gambar 24 Alokasi anggaran per jenis belanja dan output pada TA 2024 .....	35
Gambar 25 Realisasi per jenis belanja dalam grafik .....	36
Gambar 25 Realisasi PNBP di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024 .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.....	39
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 .....	40
Lampiran 3 Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Penetapan SNI Benih Kakao .....	40
Lampiran 4 Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Penetapan SNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop.....	40

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) yang merupakan Unit Kerja (UK) eselon II, dan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BPMP) yang merupakan unit eselon I, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Visi BPSI TRI adalah "**Menjadi balai pengujian bertaraf internasional yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, berintegritas, dan berorientasi pelayanan dalam menghasilkan standar instrument tanaman industri dan penyegar berdaya saing global**", yang merupakan perwujudan dan mempunyai koherensi kuat dengan visi PSI Perkebunan dan BSIP, guna mendukung perwujudan target sukses Kementerian Pertanian.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menyusun Misi sebagai berikut: (a) mewujudkan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebagai institusi yang mengedepankan profesionalisme dan akuntabilitas, (b) meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang unggul dalam mewujudkan visi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, (c) Menghasilkan standar dan produk terstandar instrumen tanaman industri dan penyegar yang memiliki nilai tambah serta berdaya saing global.

Tujuan yang akan dicapai Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar periode tahun 2020-2024 adalah: (a) menyediakan produk hasil standardisasi instrumen tanaman industri dan penyegar yang dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna), (b) membuat konsep standar instrumen tanaman industri dan penyegar, (c) menyediakan layanan jasa dan informasi standardisasi berbasis tanaman industri dan penyegar, (d) Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Lingkungan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Hasil kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024 yaitu 0 unit produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan, jumlah rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan sebanyak 2 standar berupa SNI Benih Kakao dan SNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop, Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebesar 86.64 melebihi target yang ditetapkan dalam PK dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebesar 98.20 dan dan realisasi PNBP melebihi target yang direncanakan, yaitu sebesar 103.9%.

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian kinerja adalah: 1) ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai, (2) perencanaan kegiatan yang memadai, (3) pelaksanaan kegiatan, (4) monitoring dan evaluasi yang intensif, (5) dan pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan (6) dukungan sarana dan prasarana.

Diperlukan beberapa langkah alternatif yang harus dilakukan untuk menanggulangi hambatan dan permasalahan di masa yang akan datang, diantaranya: perencanaan kegiatan secara cermat dan realistik, persiapan pelaksanaan kegiatan secara matang, serta meningkatkan kapasitas SDM, aset, dan sumberdaya finansial.

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Setiap instansi Pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi. Laporan Kinerja tersebut merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) tersebut juga menjadi kewajiban Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan dan secara keseluruhan terhadap Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Oleh karena itu, penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar merupakan bahan masukan dalam penyusunan Laporan Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan Tahun 2024.

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan serta akuntabilitas kinerja dalam rangka mencapai visi dan misi Lembaga yang selaras dengan visi dan misi Presiden, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Unit Kerja.

## 1.2. Struktur, Tugas dan Fungsi Organisasi

Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Eselon II), Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (Eselon I) dan Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah bertransformasi menjadi Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar memiliki tugas utama sesuai dengan Peraturan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, yaitu melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar dengan komoditas mandat tanaman karet, kopi, kakao, teh, kemiri sayur, kemiri sunan, kosambi, pongamia, bintaro, macadamia, melinjo, asam, kola, iles-iles dan jarak pagar. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;

- b. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- c. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman industri dan penyegar;
- d. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- e. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman industri dan penyegar;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.

Sebagai satuan kerja, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dipimpin oleh Kepala Balai dan dibantu oleh Kepala Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional yang memiliki tugas yaitu:

- **Sub Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara.
- **Kelompok Jabatan Fungsional**, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing, yaitu terdiri dari jabatan fungsional pengawas benih tanaman (PBT), pengawas organisme penganggu tumbuhan (POPT), analis standardisasi (Ansta) dan jabatan fungsional lain berdasarkan bidang keahlian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

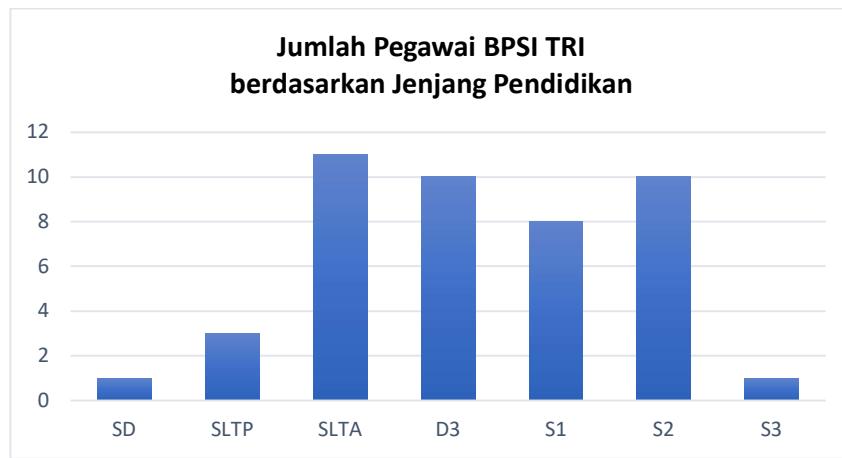
### 1.3. Sumber Daya Manusia

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM Badan Standardisasi Instrumen Pertanian untuk mendukung terselenggaranya kegiatan standardisasi dan penyebarluasan. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program standardisasi. Jumlah pegawai di lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar setiap tahunnya mengalami penurunan karena adanya pegawai yang purna tugas dan alih tugas. Hal tersebut tidak sebanding dengan penerimaan SDM pendukung kinerja yang diharapkan sebagai generasi penerus.

Pada tahun 2024, jumlah sumberdaya manusia pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebanyak 43 orang ASN. Tingkat pendidikan 43 ASN memiliki rentang yang cukup lebar yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan pada **Gambar 1**, sehingga berdasar data tersebut diperlukan peningkatan kualifikasi SDM melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek. Ditinjau dari sisi pendidikan, terdapat 1 orang bergelar doktor (S3), 10 orang bergelar magister (S2), 8 orang bergelar sarjana (S1), 9 orang bergelar diploma (D3), 11 orang lulusan SLTA, 3 orang lulusan SLTP, dan 1 orang lulusan SD. Dari jumlah tersebut 2 orang sedang melaksanakan tugas belajar. Sumber daya manusia berdasarkan golongan dan Pendidikan disajikan pada Tabel 1.

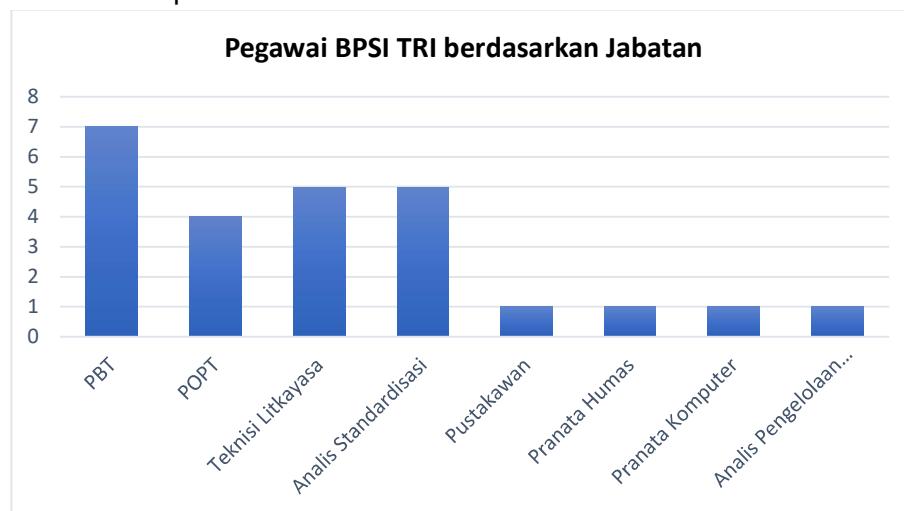
Tabel 1 Sumber daya manusia berdasarkan golongan dan pendidikan

Gol/Ruang	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
I	0	0	0	0	0	1	0	1
II	0	0	0	9	4	2	1	15
III	0	10	8	0	7	0	0	17
IV	1	0	0	0	0	0	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>43</b>



Gambar 1 Jumlah Pegawai BPSI TRI berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dari 43 ASN yang tersebut, 2 orang adalah pejabat struktural, 25 fungsional tertentu, dan 16 pelaksana. Jabatan fungsional yang terdapat di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar terdiri dari 7 orang fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT), 4 orang fungsional Pengawas Organisme Penganggu Tumbuhan (POPT), 5 orang teknisi litkayasa, 5 orang analis standardisasi, 1 orang pustakawan, 1 orang pranata komputer, 1 orang pranata humas, 1 orang analis pengelolaan keuangan APBN, dan fungsional umum 16 orang. Gambar 2 menyajikan sebaran jumlah jabatan fungsional berdasarkan keahlian pada tahun 2024.



Gambar 2 Pegawai BPSI TRI berdasarkan Jabatan

#### 1.4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga standardisasi adalah Rumah Kaca, Laboratorium dan Terpadu Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP).

**Rumah kaca.** Peralihan tugas dan fungsi instansi mengakibatkan perubahan fungsi rumah kaca. Pada saat ini, rumah kaca digunakan sebagai tempat pengujian standardisasi, akan tetapi kondisi fisiknya perlu ditingkatkan.

**Laboratorium.** Saat ini Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar memiliki empat laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium mencakup kegiatan yang mendukung pengujian standardisasi. Tabel 2 menyajikan daftar laboratorium lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar beserta kemampuan dan potensi layanan pengujian serta status akreditasinya. Hanya 1 laboratorium yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 yaitu Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman. Untuk mendukung perluasan ruang lingkup, pada tahun 2024 telah dilaksanakan kalibrasi alat, uji profisiensi, dan penyusunan dokumen mutu laboratorium.

Tabel 2 Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
1	Laboratorium Ekofisiologi (Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman)	Parameter Akreditasi: Kadar air tanah dan tanaman, kadar abu tanah dan tanaman, N Kjeldahl tanah dan tanaman, P tersedia tanah, P dan K potensial tanah, C Organik, tekstur tanah, pH tanah.  Parameter Non Akreditasi: K, Ca, Na, Mg tersedia, kapasitas tukar kation, kemasaman dapat ditukar, P, K, Ca, Na, Mg total tanaman, kadar lemak dan kadar kafein.	Terakreditasi
2	Laboratorium Pemuliaan (Laboratorium Molekuler dan Laboratorium Kultur Jaringan)	Perbanyak benih melalui kultur jaringan, Isolasi DNA, analisis mikrosatelit SSR, Amplifikasi DNA, Elektroforesis	Belum Terakreditasi
3	Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman (Laboratorium Entomologi dan Laboratorium Fitopatologi)	Pengujian asap cair, isolasi jamur, uji keefektifan pestisida dari jamur dan pestisida nabati.	Belum Terakreditasi

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
4	Laboratorium Bioenergi	Asam lemak bebas, viskositas dan densitas lemak, oksidasi lemak dan minyak.	Belum Terakreditasi



Gambar 3 Laboratorium Terpadu BPSI TRI

**Instalasi Pengujian Dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP).** IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar serta pemanfaatannya disajikan dalam Tabel 3. Kondisi IP2SIP masih cukup baik, terpelihara, dan termanfaatkan untuk berbagai kegiatan. IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tersebar di 3 lokasi dengan luas total 195,3 Ha, yang terdiri dari IP2SIP Pakuwon di Sukabumi seluas 159,6 ha yang dilengkapi dengan Agro Edu Wisata, Café BPSI TRI, dan Bioindustri sebagai wahana penyebarluasan, pelatihan, pembelajaran dan wisata, IP2SIP Cahaya Negeri di Lampung Utara seluas 30 ha serta IP2SIP Gunung Putri di Cianjur-Jawa Barat seluas 6,7 ha untuk mendukung kegiatan pengujian standardisasi komoditas mandat Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar. Nama dan alamat IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Nama dan Lokasi IP2SIP lingkup BPSI TRI

Tabel 3 IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dan pemanfaatannya

No	Nama IP2SIP	Luas (ha)	Lokasi	Pemanfaatan	
				Plasma Nutfah	UPBS
1	Pakuwon	159,6	Parungkuda, Sukabumi	Kopi, Kakao, Karet, Makadamia, Kemiri Sayur, Kemiri Sunan, Iles-iles, Asam, Kola dan Jarak Pagar	Kopi Robusta seri BP dan SA
2	Cahaya Negeri	30	Bukit Kemuning, Lampung Utara	Kopi Robusta dan Kakao	Kopi Robusta Korolla 1, 2, 3 dan 4
3	Gunung Putri	6,7	Pacet, Jawa Barat	Kopi dan Teh	Kopi Arabika Sigararutang dan Teh Gambung 7

### 1.5. Sumber Daya Keuangan

Pelaksanaan pengujian standardisasi pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). DIPA T.A. 2024 direvisi sebanyak 12 (dua belas) kali. Struktur anggaran APBN TA. 2024 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 Struktur anggaran APBN TA. 2024

No	Kegiatan	2024	
		Rp	%*
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	181.070.000	1,85
2	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	9.615.056.000	98,15
<b>Total DIPA</b>		<b>9.796.126.000</b>	<b>100</b>

\*Persentase terhadap total DIPA

### 1.6. Tata Kelola

Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program, dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijakan pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek berupa: *unified budgeting, based performance budgeting, dan medium term expenditure frame work*.

Untuk menjamin tercapainya good governance di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Langkah-langkah operasional penerapan SPI

yaitu: (1) Pembentukan Satuan Pelaksana (Satlak), (2) Penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan SPI, (3) Pelaksanaan penilaian pelaksanaan SPI, dan (4) Penyusunan laporan pelaksanaan SPI.

Untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program dan anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dilakukan evaluasi dan evaluasi secara berkala. Evaluasi ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program yang dalam Perjanjian Kinerja (PK). Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap perencanaan, penilaian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah operasional Pelaksanaan evaluasi mencakup: (1) Menyiapkan Pedoman Umum dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), (2) Melaksanakan monev secara reguler, dan (3) Mengukur Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tertuang dalam Penetapan Kinerja (PK), menyusun Laporan Pencapaian IKU yang berisi uraian kegiatan strategis serta target dan realisasi pencapaian sasaran secara reguler pada setiap bulan dan triwulan secara *on-line* dan *off-line*.

Laporan Kinerja (LAKIN) 2024 ini adalah bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan, pencapaian tujuan/sasaran kinerja strategis dan penggunaan anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun anggaran 2024 yang telah ditetapkan.

## **BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

### **2.1. Perencanaan Strategis 2020 – 2024**

Renstra Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mengacu dan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, reformasi perencanaan dan penganggaran Kementerian Pertanian, Renstra Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan. Renstra disusun dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas bagi organisasi dalam mengimplementasikan tugas dan fungsinya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan akuntabel.

#### **2.1.1. Visi**

Berdasarkan RPJMN 2020-2024 visi Presiden adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai **Nawacita Kedua**; yakni: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, 2) Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Visi dan misi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada visi dan misi PSI Perkebunan dan BSIP yang merupakan bagian integral dari visi dan misi Kementerian Pertanian dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis. Visi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah : “Menjadi balai pengujian bertaraf internasional yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, berintegritas, dan berorientasi pelayanan dalam menghasilkan standar instrumen tanaman industri dan penyegar berdaya saing global”.

#### **2.1.2. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Mewujudkan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebagai institusi yang mengedepankan profesionalisme dan akuntabilitas.
2. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang unggul dalam mewujudkan visi BPSI TR Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.
3. Menghasilkan standar dan produk terstandar instrumen tanaman industri dan penyegar yang memiliki nilai tambah serta berdaya saing global.

#### **2.1.3. Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Menyediakan produk hasil standardisasi instrument tanaman industri dan penyegar yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*;
2. Membuat konsep standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
3. Menyediakan layanan jasa dan informasi standardisasi berbasis tanaman industri dan penyegar;
4. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

#### **2.1.4. Sasaran**

Sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Jumlah produk instrumen pertanian yang dihasilkan;
2. Jumlah rancangan SNI pertanian yang dihasilkan;
3. Terwujudnya birokrasi balai pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan,
4. Terwujudnya anggaran balai pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar yang akuntabel dan berkualitas.

### **2.2. Program dan Kegiatan**

Pelaksanaan program Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada program PSI Perkebunan dan BSIP tahun 2023-2024 yaitu Program Nihilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan Program Dukungan Manajemen. Program tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan meliputi pengelolaan standar instrumen pertanian, pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar, dan dukungan manajemen fasilitasi standardisasi instrumen pertanian.

### **2.3. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan**

Untuk mengukur capaian empat sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dalam periode Renstra 2023-2024, terdapat empat Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), yaitu:

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, dengan satu IKSK yaitu Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar Yang dihasilkan.
2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, dengan satu IKSK yaitu Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan.
3. Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan dengan satu IKSK yaitu Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.
4. Sasaran Kegiatan 4: Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) dengan satu IKSK yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.

## 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar diselaraskan dengan sasaran renstra Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Tahun 2023-2024. Sejalan dengan hal tersebut Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah menyusun PK yang berisi: (1) sasaran kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) indikator kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; dan (3) target yang akan dihasilkan. PK Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar ditampilkan pada Tabel 5. Dokumen Perjanjian Kinerja pada Lampiran 2.

Tabel 5 Perjanjian Kinerja (PK) BPSI TRI Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	0 Unit
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan	2.00 Standar
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI)	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	81.80 Nilai
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	95.60 Nilai

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Analisis Capaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditentukan oleh (1) penyusunan rencana kegiatan yang efektif, (2) monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan kegiatan secara berkala, (3) komitmen dari SDM, dan (4) dukungan manajemen baik aspek layanan perencanaan kegiatan dan anggaran, keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, layanan lainnya, maupun sarana.

Keberhasilan pencapaian empat IKS K Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar diukur melalui *maximize* target sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian. Pengukuran *maximize* target jika hasilnya dibandingkan dengan target nilainya semakin besar, maka semakin baik kinerjanya. *Maximize* target dihitung dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian kinerja ditetapkan berdasarkan empat kategori keberhasilan, yaitu:

1. Sangat berhasil jika capaian >100%
2. Berhasil jika capaian 80-100%
3. Cukup berhasil jika capaian 60-79%
4. Tidak berhasil jika capaian 0-59%

Capaian IKS K Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. IKS K 1: Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan  $\Sigma$  jumlah produksi benih yang dihasilkan pada tahun berjalan
2. IKS K 2: Jumlah Rancangan SNI Pertanian yang dihasilkan  $\Sigma$  Hasil rancangan standar instrumen tanaman industri dan penyegar yang dihasilkan pada tahun berjalan
3. IKS K 3: Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar  
Penilaian dilakukan melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi dalam rangka penetapan Unit Kerja berpredikat WBK/WBBM, baik secara mandiri lingkup BSIP maupun oleh Tim Inspektorat Investigasi, Itjen Kementerian.
4. IKS K 4: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar  
Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dihitung secara otomatis dalam aplikasi OM-SPAN dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.

Hasil pengukuran kinerja dari 4 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100% dengan kategori **berhasil**. Indikator kinerja sasaran pertama (IKS K 1) Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dicapai sebanyak 0 unit dari target 0 unit atau sebesar 100 % (berhasil). Indikator kinerja sasaran kedua (IKS K 2) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) dicapai sebanyak 2 standar dari target 2 standar atau sebesar 100% (berhasil).

Indikator kinerja sasaran ketiga (IKSK3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tercapai dengan nilai 86,64 dari target sebesar 81,80 atau sebesar 105,92% (sangat berhasil). Indikator kinerja sasaran keempat (IKSK4) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar 98,20 (Sangat Berhasil). Rincian target dan realisasi hasil pengukuran kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pengukuran Kinerja BPSI TRI Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	0	0	100	Berhasil
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan	2	2	100	Berhasil
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI)	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	81.80	86.64	105.92	Sangat Berhasil
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	95.60	98.20	102.72	Sangat Berhasil

### 3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada tahun 2024, beberapa kegiatan telah dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024. Evaluasi dan analisis capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dijelaskan sebagai berikut:

**IKSK 1: Jumlah Produksi Instrumen Pertanian yang dihasilkan.** Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, target jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan adalah 0 unit benih. Pada revisi anggaran ke-01 tanggal 5 Januari 2024 kegiatan Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang semula pada DIPA-0 terblokir telah dihapuskan dalam DIPA. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara DJA, Bappenas, dan BSIP dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menyebabkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

**IKSK 2: Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar).** Salah satu tugas pokok dan fungsi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah merumuskan standar instrumen tanaman industri dan penyegar. Pada tahun 2023, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah berhasil merumuskan SNI Benih Kakao dan RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop.

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja, jumlah rancangan SNI pertanian yang dihasilkan yaitu 2 (dua) standar sebesar 100% dan termasuk dalam kategori berhasil. Hasil dari standardisasi tersebut telah disebarluaskan melalui bimbingan teknis, website dan sosial media Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar. Target dan capaian kinerja jumlah rancangan SNI pertanian yang dihasilkan ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Target dan realisasi capaian indikator kinerja tahun 2024

<b>Nama Hasil/Output</b>	<b>Target (Standar)</b>	<b>Realisasi (Standar)</b>	<b>100%</b>	<b>Keberhasilan</b>
Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (RSNI) - RSNI Benih Kakao - RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop	2	2	100	<b>Berhasil</b>

Rangkaian kegiatan perumusan rancangan standar nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Industri dan Penyegar diawali dengan penyampaian usulan draft RSNI melalui Program Nasional Perumusan Standard (PNPS) pada Tahun 2023. Kegiatan penyusunan konsep RSNI 1 Benih Kakao dan Benih Kopi Robusta tahun 2024 merupakan hasil dari konsep pengajuan PNPS tahun 2023 sesuai Surat Keputusan Kepala BSN Nomor 2/KEP/BSN/1/2024 Tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2024 menetapkan bahwa Pengajuan PNPS Benih Kakao dan Benih Kopi Robusta pada tahun 2023 disetujui untuk diteruskan ke tahap selanjutnya yaitu penyusunan RSNI. Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses perumusan SNI antara lain Rapat Teknis, Rapat Konsensus, Jajak Pendapat. Hasil dari jajak pendapat selanjutnya akan dibahas oleh konseptor, Komtek, BSN, dan stakeholder terkait. Pembahasan RSNI 4 ini akan dikaji ulang oleh tim BSN dan akan ditetapkan sebagai SNI.

SNI Benih Kakao dan Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop merupakan SNI baru yang diusulkan oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang

telah ditetapkan oleh BSN dengan Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 tentang Penetapan SNI 9272:2024 Benih kakao (*Theobroma cacao L.*) pada tanggal 19 November 2024 dan Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 tentang Penetapan SNI 9333:2024 Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) pada tanggal 19 Desember 2024.

SNI Benih kakao menetapkan persyaratan mutu, pengemasan dan penandaan benih kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam bentuk biji, sedangkan SNI Benih Kopi Robusta menetapkan persyaratan mutu, pengemasan dan pelabelan benih kopi robusta asal cabang ortotrop yang berlaku untuk benih kopi robusta dalam bentuk entres baik pada entres ortotrop atau mikro, setek berakar dan benih dalam polibag. Tujuan dari penyusunan SNI ini adalah meningkatkan jaminan mutu benih, mengikuti peraturan perundangan, menjadi acuan bagi produsen, melindungi konsumen, menjamin perdagangan pangan yang jujur dan bertanggung jawab serta mendukung peningkatan produktivitas tanaman kakao dan kopi robusta.

SNI Benih Kakao dan Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai stakeholder seperti konsumen (petani dan penangkar), produsen, industri, pasar, dan lingkungan sehingga mendukung ketersediaan benih bagi petani, memastikan kualitas dan produktivitas tanaman yang lebih tinggi, hasil panen yang sesuai standar mutu, serta keberlanjutan dalam praktik pertanian. Tahapan kegiatan dalam perumusan rancangan standar nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Industri dan Penyegar antara lain *Focus Group Discussion* (FGD) RSNI Benih Kopi Arabika, Rapat Teknis, Rapat Konsensus, Jajak Pendapat dan *Focus Group Discussion* (FGD) Jajak Pendapat.

## 1) SNI Benih Kakao Asal Biji

### 1.1 FGD RSNI Benih Kakao

FGD RSNI Benih Kakao dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2024 secara daring dengan narasumber Dr. Agung Wahyu Susilo S.P., M.P dari Puslitkoka dan Cahyo Artho Nugroho, S.P., M.P dari BBPPTP Surabaya (Gambar 5). Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Konseptor RSNI BPSI TRI dan Perwakilan Sekretariat Komtek Perkebunan. Selain dari hasil diskusi, data dukung juga berdasarkan dokumen standar internasional yaitu ISTA Rules (*International Seed Testing Association*) dan jurnal – jurnal pendukung lainnya.





Gambar 5 Kegiatan FGD RSNI Benih Kakao

## 1.2 Rapat Teknis

Rapat teknis diselenggarakan oleh Komite Teknis untuk membahas substansi teknis dokumen RSNI. Rapat teknis dipimpin oleh Ketua Komite Teknis dan dihadiri oleh Konseptor, Anggota Komite Teknis dan Sekretariat Komite Teknis. Rapat teknis dapat mengundang pakar, pelaku usaha dan/atau stakeholder lainnya di luar anggota Komite Teknis. Rapat teknis dilakukan dengan memperhatikan pandangan seluruh peserta rapat yang hadir dan pandangan tertulis dari anggota Komite Teknis yang tidak hadir. Rapat Teknis (Ratek) pertama yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2024 secara *hybrid* dengan komtek perkebunan 65-18 dan BSN. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan konsep RSNI 1 oleh tim konseptor dan pembahasan oleh anggota komite teknis. Dalam diskusi tersebut terdapat pembahasan terkait perubahan judul RSNI menjadi RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam bentuk biji, pembahasan klausul Persyaratan Mutu, klausul Pengambilan Contoh, dan klausul Uji Daya Kecambah (Gambar 6).

Rapat Teknis kedua RSNI 1 Benih RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam bentuk biji dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) dihadiri oleh Komtek Perkebunan 65-18, BSN dan stakeholder terkait. Hasil rapat teknis dua menghasilkan pembahasan mengenai penerapan SNI Benih Kakao, terdapat beberapa klausul yang diperbaiki yaitu klausul uji daya kecambah, uji kesehatan benih, uji kadar air benih, mutu genetis dan penambahan lampiran foto biji beras. Rapat Teknis ketiga RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam bentuk biji dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) pada tanggal 28 Agustus 2024 berlokasi di Lido, Bogor. Rapat dihadiri oleh Anggota komite teknis (Komtek) Perkebunan 65-18, BSN dan Stakeholder terkait.



Gambar 6 Rapat Teknis RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam bentuk biji

## 1.3 Rapat Konsensus

Komtek 65-18 Perkebunan melaksanakan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao dalam bentuk biji dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) pada tanggal 28 Agustus 2024 berlokasi

di Lido, Bogor. Rakon diadakan sebagai tahapan lanjutan setelah Rapat Teknis. Rapat konsensus diselenggarakan oleh Komite Teknis setelah pembahasan yang bersifat substansi telah diselesaikan pada rapat teknis, untuk menyetujui secara konsensus dokumen RSNI2. Rapat konsensus dipimpin oleh Ketua Komite Teknis dan dihadiri oleh Konseptor, anggota Komite Teknis dan sekretariat Komite Teknis. Berdasarkan dari PBSN dalam pelaksanaan rapat konsensus forum telah terpenuhi; keterwakilan forum berimbang; ketersedian dokumen yang digunakan dalam rapat lengkap; Pimpinan rapat bersifat adil; Konsensus dicapai secara mufakat (Gambar 7). Sehingga sebagai pengendali mutu yang ditugaskan oleh BSN merekomendasikan RSNI2 benih Kakao dalam bentuk biji dilanjutkan ke dalam tahap selanjutnya. Dokumen RSNI 3 dikirim ke BSN untuk tahap selanjutnya yaitu Jajak Pendapat (Gambar 8).



Gambar 7 Kegiatan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao L.*) dalam Bentuk Biji



Gambar 8 Pegumuman jajak pendapat RSNI Benih kakao di media sosial BSN

#### 1.4 FGD Jajak Pendapat

RSNI benih kakao sudah melewati tahap jajak pendapat dan dilakukan FGD pembahasan hasil jajak pendapat pada 05 November 2024 di Sentul, Bogor (Gambar 9). Terdapat beberapa poin masukan dari stakeholder yaitu terkait dengan redaksional di dalam draft RSNI Benih

Kakao dan usulan terkait dengan perbaikan tata cara pengujian daya berkecambah kakao dengan cara kertas digulung kemudian diberdirikan. Usulan tersebut tidak diakomodir dan pengujian daya kecambah dengan menggunakan kertas dihapuskan. Rapat ini menghasilkan bahwa RSNI benih kakao akan ditetapkan.



Gambar 9 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kakao dan rapat konsensus RSNI benih kopi robusta

### 1.5 Penetapan SNI Benih Kakao

Pada tanggal 19 November 2024 RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao L.*) telah ditetapkan oleh BSN berdasarkan surat Keputusan Kelapa Badan Standardisasi Nasional Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 menjadi SNI 9272:2024 Benih kakao (*Theobroma cacao L.*) (Lampiran 3).

## 2) SNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop

### 2.1 Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) RSNI Benih Kopi Robusta dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 dilaksanakan secara luring di Bogor. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menambah informasi sebagai data dukung penyusunan konsep RSNI Benih Kopi robusta. Pada kegiatan ini mengundang 4 Narasumber yaitu Dr. Drs. Budi Martono, M. Si merupakan peneliti tanaman kopi dari BRIN, Beny Badruzaman, SP., MP dari BPSBP Provinsi Jawa Barat, Dr. Undang, SP. MSi akademisi dari IPB dan Ari Wibowo, S.P., M.Sc merupakan peneliti tanaman kopi dari Puslitkoka. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Konseptor RSNI BPSI TRI dan Perwakilan Sekretariat Komtek Perkebunan (Gambar 10).



Gambar 10 Kegiatan FGD RSNI Benih Kopi Robusta

## 2.2 Rapat Teknis

Pelaksanaan rapat teknis pertama (ratek) RSNI benih kopi robusta dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 secara *hybrid* (daring dan luring) di Lido, Bogor dengan komtek perkebunan 65-18, BSN dan *Stakeholder* terkait (Gambar 11). Hasil rapat teknis 1 RSNI benih kopi robusta diantaranya perbaikan pada klausul judul menjadi RSNI benih kopi robusta asal cabang ortotrop; penambahan klausul istilah entres mikro; perbaikan di klausul persyaratan mutu, klausul metode uji, klausul persyaratan kemasan dan penandaan dan klausul lampiran.



Gambar 11 Rapat Teknis Pertama RSNI benih kopi robusta

Rapat teknis kedua RSNI benih kopi robusta asal cabang ortotrop dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 di PSI Perkebunan, Bogor (Gambar 12). Dengan hasil rapat berupa perbaikan konsep RSNI dan persiapan Rapat Konsensus. Perbaikan tersebut diantaranya pada klausul istilah dan definisi; klausul persyaratan mutu; klausul pengambilan contoh; klausul pengemasan dan penandaan; lampiran B; dan lampiran C.



Gambar 12 Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop

### 2.3 Rapat Konsensus

Rapat Konsensus RSNI Benih Kopi Robusta Cabang Orthotrop dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 di Sentul bersamaan dengan rapat hasil jajak pendapat. Pada rapat ini membahas tentang ruang lingkup, istilah dan definisi, persyaratan mutu entres, setek berakar dan polibag, metode uji, pengemasan dan penandaan. Hal yang menjadi titik poin pembahasan pada rapat konsensus ini yaitu pada prosedur pengujian (jumlah contoh uji berdasarkan jumlah benih), pengambilan contoh benih, serta perhitungan keparahan penyakit. Hasil dari rapat konsensus yaitu RSNI Benih Kopi Robusta Cabang Ortotrop akan masuk dalam tahap selanjutnya yaitu jajak pendapat (Gambar 13).



**Yuk, Berikan tanggapanmu dalam jajak pendapat pengembangan SNI**

**RSNI3 9333:2024**  
Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) asal cabang ortotrop

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan dan pelabelan benih kopi robusta asal cabang ortotrop. Standar ini berlaku untuk benih kopi robusta asal cabang ortotrop dalam bentuk entres (entres ortotrop dan mikro), setek berakar, dan benih dalam polibag.

**RSNI3 7159:2024**  
Benih wijen (*Sesamum indicum* L.)

Standar ini menetapkan persyaratan, pengemasan, pelabelan, dan penyimpanan untuk benih wijen. Standar ini berlaku untuk kelas benih dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR).

---

**Komite Teknis:**  
65-18 Perkebunan

**Periode Jajak Pendapat:**  
10 November s.d. 09 Desember 2024

Dokumen RSNI3 dapat diakses melalui:

[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Sampaikan tanggapanmu melalui e-mail:  
[Komtek\\_AKKPK@bsn.go.id](mailto:Komtek_AKKPK@bsn.go.id)



      bsn\_sni
Badan Standardisasi Nasional
 www.bsn.go.id

Gambar 13 Pengumuman jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta di media sosial BSN

## 2.4 FGD Jajak Pendapat

Hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2024 secara daring. Rapat pembahasan di hadiri oleh anggota Komite Teknis 65-18: Perkebunan, *stakeholder* terkait dan tim konseptor (Gambar 14). Terdapat beberapa pembahasan dari penanggap diantaranya adalah penjelasan mengenai cara penghitungan rumus keparahan penyakit; penjelasan mengenai definisi 'bebas hama penggerek cabang' karena entres sebagai bahan tanam sehingga entres harus bebas dari serangan hama penggerek; penjelasan klausul B.3.3 penggunaan alat jangka sorong di tulis secara umum; pembahasan klausul B.2.4.3 tentang penulisan rentang angka pengukuran diameter batang berdasarkan sesuai dengan saran hasil FGD merupakan saran dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat sehingga penulisan rentang menjadi  $1 \text{ cm} \pm 0,2 \text{ cm}$ . Hasil rapat tersebut RSNI 3 hasil jajak pendapat selanjutnya ke tahap RASNI yang kemudian akan ditetapkan menjadi SNI.



Gambar 14 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop

## 2.5 Penetapan SNI Benih Kopi Robusta

Pada tanggal 19 November 2024 RSNI Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) telah ditetapkan oleh BSN berdasarkan surat Keputusan Kelapa Badan Standardisasi Nasional [Nomor 545/KEP/BSN/11/2024](#) menjadi SNI 9333:2024 Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) (Lampiran 4).

**IKSK 3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri Dan Penyegar.** Sejalan dengan tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*), pelaksanaan Reformasi Birokrasi di seluruh instansi terus dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Capaian sasaran Reformasi Birokrasi, yaitu birokrasi yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi; birokrasi yang efektif dan efisien; dan birokrasi yang mempunyai pelayanan publik yang berkualitas semakin menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pembangunan Zona Integritas di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar ditandai dengan kegiatan penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai. Sejak itulah, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mulai dinilai Zona Integritas oleh Tim Penilai Instansi (TPI) yang dalam hal ini adalah Tim Itjen Kementan. Dalam rangka pemenuhan Indikator kinerja sasaran ketiga (IKSK3), Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar akan dinilai oleh Tim Evaluator ZI BPSI Tanaman Pangan pada tanggal 25

November 2024. Kriteria capaian Indikator Kinerja Sasaran ketiga terdiri dari unsur pengungkit, reform dan unsur hasil sesuai dengan Peraturan Menpan RB nomor 90 Tahun 2021. Unsur pengungkit dan reform terdiri dari 6 unsur, antara lain: Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Pelayanan Publik. Sedangkan unsur hasil dari pembangunan zona integritas adalah terwujudnya peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur dari nilai persepsi kualitas layanan dari stakeholder dan terwujudnya pemerintahan yang bebas dari KKN yang diukur dari nilai survei persepsi korupsi dan presentasi temuan hasil pemeriksaan (LHP).

Berdasarkan hasil penilaian ZI Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar berhasil mendapatkan nilai sebesar 86.64 dari target sebesar 81.80. Hal ini berarti capaian sasaran kinerja poin ketiga adalah sebesar 105.92% termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Target dan realisasi capaian indikator kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 8 dan Rincian Nilai Zona Integritas Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Tabel 9.

Tabel 8 Target dan realisasi capaian indikator kinerja BPSI TRI tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	81,80	86,64	105,92%	<b>Sangat Berhasil</b>

Tabel 9 Rincian Nilai Zona Integritas Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

No	Komponen	Skor Maksimal	Nilai
<b>PENGUNGKIT</b>			
<b>I Pemenuhan</b>			
1.	Manajemen Perubahan	4.00	3.21
2.	Penataan Tata Laksana	3.50	3.00
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	5.00	5.00
4.	Penguatan Akuntabilitas	5.00	4.43
5.	Penguatan Pengawasan	7.50	5.70
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5.00	4.71
<b>II Reform</b>			
1.	Manajemen Perubahan	4.00	3.75
2.	Penataan Tata Laksana	3.50	3.17
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	5.00	3.00
4.	Penguatan Akuntabilitas	5.00	4.50
5.	Penguatan Pengawasan	7.50	6.80
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5.00	5.00
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>			<b>52.26</b>
<b>HASIL</b>			
I	Birokrasi yang bersih dan bebas KKN		

No	Komponen	Skor Maksimal	Nilai
A	Nilai Suvey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi / IPAK)	17.50	15.75
B	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian	5.00	3.75
II	Pelayanan Publik yang Prima		
A	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	17.50	14.88
<b>TOTAL HASIL</b>			<b>34.38</b>
<b>NILAI ZONA INTEGRITAS</b>			<b>86.64</b>

**IKSK 4. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.** Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 sebesar 98.20 dari target 95.60. Hal ini berarti capaian sasaran kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah sebesar 102.72% termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) diperoleh dari aplikasi MONEVPA OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) Kemenkeu dilakukan secara online menjadi *user friendly, paper less*, lebih *real time*, dan akurat dengan indikator kualitas perencanaan anggaran seperti revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, kualitas pelaksanaan anggaran seperti penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran seperti capaian output. Aplikasi OM-SPAN dapat diakses pada link <https://spanint.kemenkeu.go.id/>. Capaian kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar ditampilkan pada Tabel 10 dan Dashboard nilai IKPA Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Gambar 6.

Tabel 10 Target dan realisasi capaian indikator kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	95.60	98.20	102.72	<b>Sangat Berhasil</b>



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : NOPEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output					
1	128	018	412022	BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR	Nilai	100.00	92.07	97.06	100.00	100.00	99.82	100.00	98.20	100%	0.00	98.20	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	13.81	19.41	10.00	10.00	9.98	25.00					
					Nilai Aspek	96.04			99.22			100.00					

Gambar 15 Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSI TRI

### 3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja Antar Tahun

Target dan realisasi Indikator Kinerja Utama Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar selama periode 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran	Indikator Kinerja	2023		2024	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	61.000	62.857	0	0
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan	1	1	2	2
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI)	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	81,20	86,74	81.80	86.64
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	90	87,17	95.60	98.20

### 3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Rencana Strategis 2024

Target dan realisasi Indikator Kinerja Utama Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang menjadi indikator pada Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian selama periode 2023-2024 sesuai dengan Tabel perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dapat dilihat bahwa Indikator Kinerja Utama Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan dari tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan. Tahun 2024, jumlah produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan target diturunkan karena terdapat revisi anggaran ke-01 tanggal 5 Januari 2024 kegiatan Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang semula pada DIPA-0 terblokir telah dihapuskan dalam DIPA. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara DJA, Bappenas, dan BSIP dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di Balai Pengujian

Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menyebabkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

Indikator kinerja utama Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan pada tahun 2023 sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga tahun 2024, target dinaikkan 100% menjadi 2 standar. Target tersebut dapat dicapai dengan baik dengan menghasilkan 2 standar yaitu SNI Benih Kakao dan SNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop. Indikator Kinerja Utama Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, pada tahun 2023 dan 2024, mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 86.74 dan 86.64. Indikator kinerja utama Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2023 diperoleh dari aplikasi SMART Kemenkeu tidak mencapai target yaitu sebesar 87.17 yang dihitung berdasarkan penyerapan anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi dan nilai efisiensi. Hal ini dikarenakan satuan kerja masih perlu beradaptasi dengan perubahan badan baru, sehingga pada tahun 2024 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang semula diperoleh dari aplikasi SMART Kemenkeu menjadi aplikasi MONEVPA OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perpendaharaan dan Anggaran Negara) Kemenkeu dengan indikator kualitas perencanaan anggaran seperti revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, kualitas pelaksanaan anggaran seperti penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran seperti capaian output. Pada tahun 2024, indikator ini dapat mencapai target dengan nilai 98.20.

### **3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi**

Secara umum hasil pengukuran kinerja dari 4 indikator kinerja utama kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, yaitu 100% dengan kategori **berhasil**. Keberhasilan indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategis seperti penyusunan rencana kerja yang selaras dengan target organisasi dan visi strategis serta penetapan target yang realistik dan terukur sesuai sumber daya yang tersedia.
2. Kompetensi SDM yang memadai dalam bidang pengujian dan pengembangan standar instrumen tanaman industri dan penyegar.
3. Dukungan Infrastruktur dan Teknologi seperti ketersediaan alat pengujian dan fasilitas laboratorium yang memadai dan pemanfaatan teknologi modern dalam proses pengujian dan penyusunan standar.
4. Komitmen terhadap Integritas dan Reformasi Birokrasi seperti pembangunan zona integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitas.
5. Penggunaan anggaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan program dan kegiatan serta pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan anggaran melalui Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).
6. Kolaborasi dan Sinergi antar pihak, termasuk pemerintah dan stakeholder lainnya.

7. Pemantauan dan Evaluasi berkala terhadap kinerja untuk memastikan kemajuan sesuai dengan target dan menerapkan tindakan korektif yang cepat bila ditemukan kendala selama pelaksanaan kegiatan.

Keberhasilan pencapaian target kinerja pada tahun 2023 menandakan telah efektifnya pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang menunjang kegiatan tersebut. Berikut program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2023 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Indikator Kinerja	Program	Indikator Program	Target	Realisasi	%
Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan		Jumlah produk instrumen pertanian (benih kopi arabika) yang dihasilkan	0 unit	0 unit	100
Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan	Pengelolaan standar instrumen pertanian	Jumlah rancangan standar yang dihasilkan	1 standar	1 standar	100
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM	Layanan manajemen	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI)	83.00	86,24	106,82
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	Layanan Manajemen Keuangan	Nilai Kinerja Anggaran yang ada di Aplikasi Smart DJA	90.00	87,17	96,85

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) program dan 4 (empat) indikator program yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2023. Berdasarkan indikator keberhasilan dari setiap program terlihat bahwa seluruh program dapat dicapai dengan baik. Program Pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar dapat dilaksanakan dengan baik dengan capaian indikator program sebesar 103.04% atau berhasil. Program kedua yakni Pengelolaan standar instrumen pertanian dapat dilaksanakan dengan baik dengan capaian indikator program sebesar 100% atau berhasil. Program ketiga adalah Layanan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dengan capaian indikator program sebesar 106,82% atau sangat berhasil. Program keempat adalah Layanan Manajemen Keuangan dapat dilaksanakan dengan baik dengan capaian indikator program sebesar 96,85% atau berhasil. Keberhasilan keempat capaian kinerja

tersebut sangat menunjang pencapaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2023. Selanjutnya, diperlukan berbagai upaya perbaikan berkelanjutan untuk dapat mempertahankan kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dimasa yang akan datang.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan terhambatnya indikator kinerja utama kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024

1. Belum tersedianya aturan Nasional/Internasional yang mengatur terkait benih kakao dan kopi robusta sebagai salah satu data dukung dalam penyusunan konsep RSNI.
2. Konsep RSNI benih kakao dan benih kopi robusta yang disusun oleh konseptor memiliki banyak perbaikan mulai dari kegiatan FGD sampai masuk tahap jajak pendapat hal ini dikarenakan membutuhkan berbagai bahan acuan dan kurangnya data dukung pengujian.
3. Keterbatasan SDM dengan kompetensi bidang pasca panen teh belum tersedia untuk penyusunan kaji ulang SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau

Upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan strategis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar diantaranya adalah:

1. Melaksanakan berbagai pencarian informasi mengenai aturan nasional dan internasional mengenai perbenihan terkait atau benih tanaman lain; melaksanakan diskusi serta koordinasi terkait tata cara dan tahapan dalam perumusan PNPS dan RSNI dengan stakeholder terutama dengan Badan Standardisasi Nasional.
2. Penggunaan dokumen Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 25/Kpts/KB.020/5/2017 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) dan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 27/Kpts/KB.020/05/2021 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi (*Coffea spp.*) sebagai dokumen data dukung penyusunan konsep PNPS/RSNI. Sehingga untuk memperkuat justifikasi syarat mutu yang nantinya ada pada standar yang dibuat kami melakukan diskusi dengan stakeholder terkait dan melakukan pengujian metode.
3. Perbaikan draft RSNI dilakukan memperkuat data dukung dan justifikasi setiap klausul RSNI 1.
4. Melaksanakan diskusi teknis, sharing session dan kunjungan lapang ke stakeholder terkait teh.

### **3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai sumberdaya yang tersedia dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya ini adalah suatu proses yang membutuhkan keterlibatan dan kerjasama dari berbagai departemen atau bagian dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja organisasi sambil memperhatikan keberlanjutan.

Pencapaian Sasaran dan Indikator Kinerja Utama tidak terlepas dari adanya dukungan Sumber Daya. Penggunaan sumber daya dibedakan menjadi 3 yaitu sumber daya manusia,

sarana dan prasarana serta anggaran. Efisiensi didefinisikan sebagai suatu hubungan antara hasil (output) yang ingin dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dalam pencapaian output tersebut menggunakan input seminimal mungkin. Dalam melaksanakan Program Dukungan Manajemen, berikut analisis efisiensi penggunaan sumber daya di Balai pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dengan membandingkan antara ketercapaian target kinerja dengan anggaran yang digunakan. Pagu anggaran dan realisasi anggaran dikalkulasikan dari subkomponen-subkomponen yang menunjang indikator-indikator kinerja yang ada. Karena seluruh target kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tercapai. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Indeks SBK	TVRO	RVRO	Target Tercapai	Realisasi Anggaran (Rp)	Indeks RA	Selisih	% Efisiensi	Efisiensi SBK	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)=(9)/(7)	(11)=(5)-(10)	(12)=(11)/(5)*100%		
1	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	Unit	0	0	0	0	Ya	0	0	0	0		
2	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan							168,129,348	69,579,174	6,470,326	3%		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan (RSNI)	Standar	75,000,000	2	2	Ya	137,059,348	68,529,674	6,470,326	9%		
		Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	Orang	797,500	20	20		15,950,000	797,500	0	0%		
		Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji	Produk	252,000	60	60		15,120,000	252,000	0	0%		
3	Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian							8,909,749,989	8,887,748,804	437,857,196	49%		
		Layanan BMN	Layanan	56,000,000	1	1	Ya	16,686,368	16,686,368	39,313,632	70%		
		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	30,000,000	1	1		14,220,778	14,220,778	15,779,222	53%		
		Layanan Umum	Layanan	471,574,000	1	1		368,325,864	368,325,864	103,248,136	22%		
		Layanan Perkantoran	Layanan	8,698,032,000	1	1		8,488,026,879	8,488,026,879	210,005,121	2%		
		Layanan Manajemen SDM	Orang	70,000,000	46	46		22,490,100	488,915	69,511,085	99%		
4	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian							163,915,732	163,915,732	125,534,268	51%		
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Layanan	68,000,000	1	1	Ya	27,000,000	27,000,000	41,000,000	60%		
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Layanan	149,450,000	1	1		114,014,216	114,014,216	35,435,784	24%		
		Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	72,000,000	1	1		22,901,516	22,901,516	49,098,484	68%		
		<b>TOTAL</b>						<b>9,241,795,069</b>			<b>103%</b>	<b>25.72%</b>	

### 3.1.6. Capaian Kinerja Lainnya

Capaian Kinerja Lainnya di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar sebagai berikut:

#### 1. Program Nasional Perumusan Standar (PNPS)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI) memiliki tugas melakukan identifikasi dan analisis standar berupa kaji ulang, adopsi, modifikasi, dan pembuatan baru SNI. Hasil identifikasi dan analisis standar akan diusulkan menjadi Program Nasional Perumusan Standar (PNPS). BPSI Tanaman Industri dan Penyegar melakukan pengujian dalam rangka penyiapan data dukung dan bahan konsep PNPS.

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2024 telah menargetkan tersusunnya 2 PNPS. Tersedianya PNPS dapat memberikan informasi secara transparan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait komoditas yang diajukan tersebut, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan. Tahapan kegiatan meliputi:

- Identifikasi dan analisis standar (kaji ulang/adopsi/modifikasi/baru)
- Pengujian dalam rangka penyiapan data dukung/bahan konsep PNPS
- Pengajuan PNPS (terdiri dari penyusunan proposal dan pengajuan PNPS ke komite teknis)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah menyusun *timeline* usulan PNPS pada yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Timeline usulan PNPS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

2023		2024		2025		2026	
1	2	1	2	1	2	1	2
Benih Kakao	Benih Kopi Robusta	Teh Hitam	Teh Hijau	Kopi	Kakao	Kemiri	Benih Kemiri Sunan

Usulan PNPS T.A 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar mengajukan dua judul usulan PNPS, yaitu PNPS kaji ulang SNI 1902: 2016 Teh Hitam dan kaji ulang SNI 3945:2016 Teh hijau. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyusunan konsep PNPS terdiri dari rapat konseptor PNPS, penyiapan data dukung dengan pelaksanaan kegiatan *sharing session* dan *focuss group discussion* (FGD) dengan *stakeholder* teh, serta melaksanakan kunjungan teknis dan diskusi dengan produsen teh (Gambar 16).



Gambar 16 Rapat penyusunan konsep PNPS revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau

Pelaksanaan kegiatan *sharing session* PNPS kaji ulang SNI Teh hijau dan kaji ulang SNI Teh hitam dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 secara daring. Kegiatan ini

dihadiri oleh dua narasumber yaitu Dr. Dadan Rohdiana dari Dewan Teh Indonesia (DTI) dengan tema materi “Panen dan Pascapanen Teh Hitam dan Teh Hijau”. Narasumber kedua adalah Shabri, M.Si dari PPTK Gambung dengan tema materi “Penggolongan dan Pengujian Teh Hitam dan Teh Hijau” (Gambar 17). Hasil dari kegiatan ini diharapkan terdapat beberapa masukan untuk penyusunan konsep PNPS seperti pentingnya klausul ambang batas pestisida, klausul kadar tanin, dan diharapkan revisi SNI ini dapat sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* teh.



Gambar 17 Kegiatan *sharing session* revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau

Diskusi teknis kaji ulang SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2024 secara daring. Kegiatan ini mengundang dua narasumber yaitu Laeli Fadli Arif, S.P, M.M dari PTPN 1 Reg 2 dan Dra. Deksa Presiana, Apt., M.Kes. dari BPOM. Diskusi ini dihadiri oleh berbagai *stakeholder*, termasuk Komite Teknis 65-18 Perkebunan, Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, PTPN I Regional 5, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Agri Wangi Indonesia, Dewan Teh Indonesia (DTI), Asosiasi Konsultan Teh Indonesia (AKTI), Asosiasi Petani Teh Indonesia (APTEHINDO), Asosiasi Teh Indonesia (ATI), serta tamu undangan lainnya. Kedua narasumber menyampaikan materi terkait penerapan standar mutu pada produk teh hitam dan teh hijau serta keamanan pangan yang mencakup aspek cemaran mikroba, ALT (Angka Lempeng Total), kapang dan khamir, serta cemaran logam berat pada produk teh kering (Gambar 18).



Gambar 18 Kegiatan Diskusi Teknis Kaji Ulang SNI Teh Hitam dan SNI Teh Hijau

Lokasi pelaksanaan kunjungan lapang ke produsen teh yaitu PTPN 1 Regional 2, PT Kabepe Chakra, PPTK Gambung, dan PT. Sinar Sosro Gunung Slamat. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mendalami pemahaman terkait penggolongan teh hitam dan teh hijau serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi produsen teh dalam memenuhi persyaratan mutu umum dan khusus yang tercantum dalam SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau. Kunjungan juga

dilaksanakan ke pabrik pengolahan dan perkebunan teh hitam milik PTPN 1 Regional 2 serta pabrik pengolahan teh hijau PT. Gambung Agro Lestari (GAL) dan Kebun Ratna Pura Bianka PT. Negara Kanaan Tea Plantation yang merupakan *holding company* dari PT Kabepe Chakra (Gambar 19). Hasil diskusi terdapat beberapa poin penting yang dapat menjadi masukan pada konsep PNPS kaji ulang SNI Teh hitam dan Teh hijau antara lain kadar air, polifenol, katekin, dan tanin. Serta penambahan klausul istilah dan definisi untuk penggolongan teh hitam dan teh hijau disertai lampiran gambar untuk setiap jenis penggolongan.





Gambar 19 Kunjungan lapang ke PTPN 1 Regional 2 (a), PT Kabepe Chakra (b), PPTK Gambung (c), PT SGSS (d), pabrik pengolahan teh hijau PT GAL (e), pabrik pengolahan teh hitam PTPN 1 Reg 2 (f) dan Pabrik pengolahan teh hijau PT Negara Kanaan (g dan h)

Formulir dan outline PNPS untuk kaji ulang SNI Teh Hitam yang sudah disusun kemudian diserahkan ke Komtek 65-18: Perkebunan pada bulan Oktober 2024 dengan pengumuman penetapan PNPS sekitar bulan Januari – Februari tahun 2025.

## 2. Melakukan Audit Eksternal ISO 17025:2017 tentang Kompetensi Laboratorium Pengujian Dan Kalibrasi dan ISO 9001:2015 tentang Standar Manajemen Mutu Balai

Pada tanggal 22 Mei 2024, Laboratorium Pengujian (LP) BSIP TRI telah melaksanakan surveilans ke-2 akreditasi Laboratorium Pengujian berdasarkan ISO/IEC 17025: 2017. Kegiatan surveilans ini merupakan bentuk pemantauan konsistensi implementasi ISO/IEC 17025: 2017 oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) pada lab yang telah terakreditasi dari waktu ke waktu. Surveilans dilakukan pada cakupan teknis terhadap 13 parameter pengujian LP BSIP TRI dan cakupan manajemen pada klausul ISO/IEC 17025: 2017. Kegiatan surveilans oleh KAN direpresentasikan oleh asesor Dr. Asep Nugraha Ardiwinata dan Lenita Herawati, S.Si., M.Si. Komunikasi dua arah dan kegiatan unjuk kerja (witness) pada pengujian dilakukan dalam proses surveilans. Pada akhir kegiatan, asesor menyampaikan beberapa temuan ketidaksesuaian yang perlu ditindaklanjuti. LP BSIP TRI berkomitmen untuk secara optimal memberikan pelayanan publik kepada masyarakat salah satunya dengan mempertahankan implementasi dari ISO/IEC 17025: 2017.



Gambar 20 Pelaksanaan Audit Eksternal ISO 17025:2017

BSIP TRI sukses melaksanakan Audit Surveillance ISO 9001: 2015 pada tanggal 28-29 Oktober 2024. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan tetap sesuai dengan standar internasional ISO 9001: 2015. Pelaksanaan audit bertujuan untuk memeriksa beberapa aspek penting, seperti kesesuaian sistem manajemen klien dengan kriteria audit, efektivitas tindak perbaikan atas temuan audit sebelumnya, serta penggunaan tanda sertifikasi yang sesuai.

Dalam audit kali ini, auditor Bapak Setiawan dari Mutu Agung Lestari menggunakan berbagai metode, mulai dari wawancara, pengamatan data, verifikasi lapangan, hingga metode lain yang dianggap perlu untuk menilai kesesuaian standar yang diterapkan. Adapun ruang lingkup audit melibatkan tim pengendali sistem manajemen, pengendali dokumen, sub Bagian Tata Usaha, Tim Kerja Layanan Pengujian dan Penilaian Kesesuaian Standar Tanaman Industri dan Penyegar, Tim Kerja Program dan Evaluasi Penyebarluasan Hasil Standardisasi, serta Kebun Percobaan Pakuwon di Sukabumi (Gambar 21).

Dengan terlaksananya audit ini, BSIP TRI terus menunjukkan komitmennya dalam menjaga standar pelayanan yang berkualitas tinggi dan berkesinambungan serta berupaya mencari peluang untuk peningkatan sistem manajemen yang lebih baik. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa BSIP TRI tetap berpegang teguh pada visi dan misinya dalam meningkatkan mutu layanan, sesuai dengan prinsip-prinsip ISO 9001: 2015.



Gambar 21 Pelaksanaan Audit Eksternal ISO 9001:2015

Kemudian pada tanggal 22 Mei 2024, Laboratorium Pengujian (LP) BSIP TRI telah melaksanakan surveilans ke-2 akreditasi Laboratorium Penguji berdasarkan ISO/IEC 17025: 2017. Kegiatan surveilans ini merupakan bentuk pemantauan konsistensi implementasi ISO/IEC 17025: 2017 oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) pada lab yang telah terakreditasi dari waktu ke waktu.

Surveilans dilakukan pada cakupan teknis terhadap 13 parameter pengujian LP BSIP TRI dan cakupan manajemen pada klausul ISO/IEC 17025: 2017. Kegiatan surveilans oleh KAN direpresentasikan oleh asesor Dr. Asep Nugraha Ardiwinata dan Lenita Herawati, S.Si., M.Si. Komunikasi dua arah dan kegiatan unjuk kerja (witness) pada pengujian dilakukan dalam proses surveilans. Pada akhir kegiatan, asesor menyampaikan beberapa temuan ketidaksesuaian yang perlu ditindaklanjuti.

LP BSIP TRI berkomitmen untuk secara optimal memberikan pelayanan publik kepada masyarakat salah satunya dengan mempertahankan implementasi dari ISO/IEC 17025: 2017.

### 3. Penghargaan Pengembangan Energi Terbarukan dan Penganugerahan KIP

Rabu 12 September 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar meraih penghargaan "Pengembangan Energi Terbarukan" sebagai institusi yang berperan dalam pengembangan biodiesel untuk mandiri energi dalam acara Bunex (Perkebunan Indonesia Expo) 2024 (Gambar 22). Penghargaan lain yang diterima oleh BPSI Tanaman Industri dan penyegar diterima pada acara Penganugerahan Keterbukaan Informasi hari Jumat 06 Desember 2024. BPSI TRI mendapatkan peringkat 11 dari 74 satuan kerja di bawah Kementerian Pertanian sebagai instansi dengan Keterbukaan Informasi Publik sebagai Badan Publik Informatif (Gambar 23).



Gambar 22 Penganugerahan "Pengembangan Energi Terbarukan"

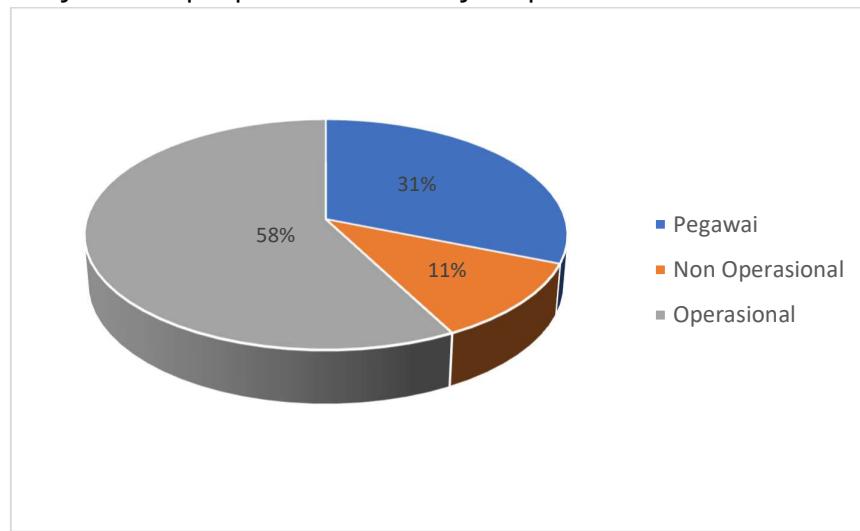


Gambar 23 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik

## 3.2 Akuntabilitas Keuangan

### 3.2.1. Realisasi anggaran

Pagu dana yang dikelola Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar pada DIPA 0 TA. 2024 adalah sebesar Rp. 11.608.532.000 hingga akhir tahun, anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mengalami revisi sebanyak dua belas kali dan berubah menjadi Rp. 9.796.126.000. Alokasi anggaran per jenis belanja dan output pada TA 2024 disajikan pada Gambar 24.



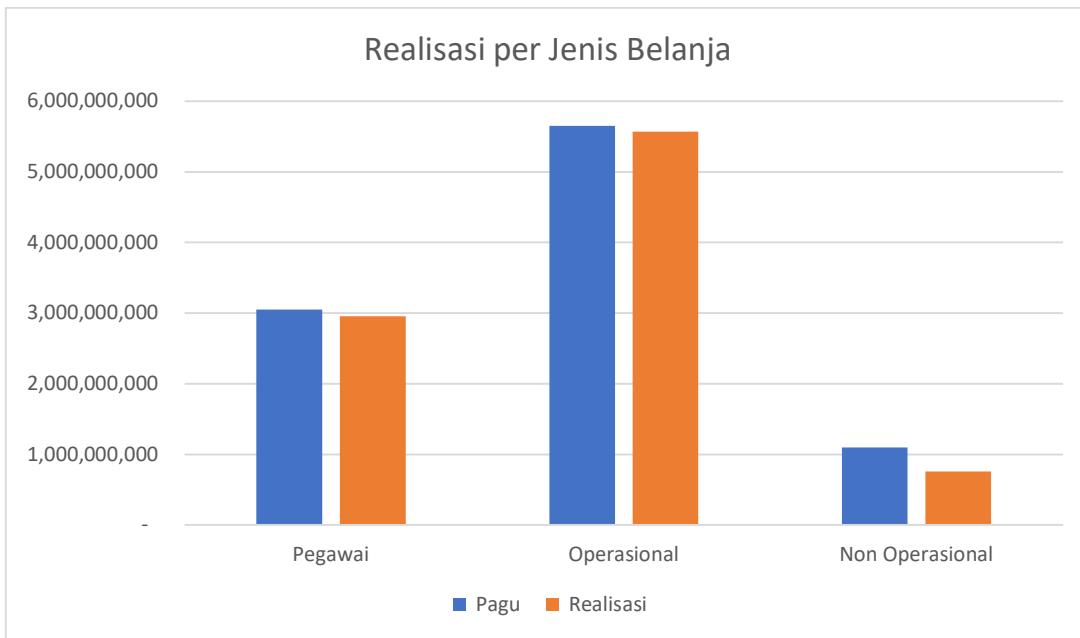
Gambar 24 Alokasi anggaran per jenis belanja dan output pada TA 2024

Realisasi keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar per Desember 2024 sebesar Rp. 9.277.782.776 (94,70% dari pagu anggarannya yang sebesar Rp. 9.796.126.000). Realisasi anggaran jenis belanja yang di atas 90% menunjukkan bahwa penyerapan anggaran sudah bagus, dan menunjukkan juga pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar. Realisasi per jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 15 dan Gambar 25.

Tabel 15 Realisasi per jenis belanja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	%	SISA
Belanja Pegawai	3.047.532.000	2.954.210.230	96,94	93.321.770
Belanja Operasional	5.650.500.000	5.565.796.956	98,50	64.730.044
Belanja Non Operasional*	1.098.094.000	757.775.590	69,01	340.318.410
<b>TOTAL</b>	<b>9.796.126.000</b>	<b>9.277.782.776</b>	<b>94,70</b>	<b>518.343.224</b>

Ket: \*) Terdapat blokir anggaran kegiatan dalam rangka automatic adjustment dan penghematan perjalanan dinas sebesar Rp. 331.582.000.



Gambar 25 Realisasi per jenis belanja dalam grafik

Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Tabel 16.

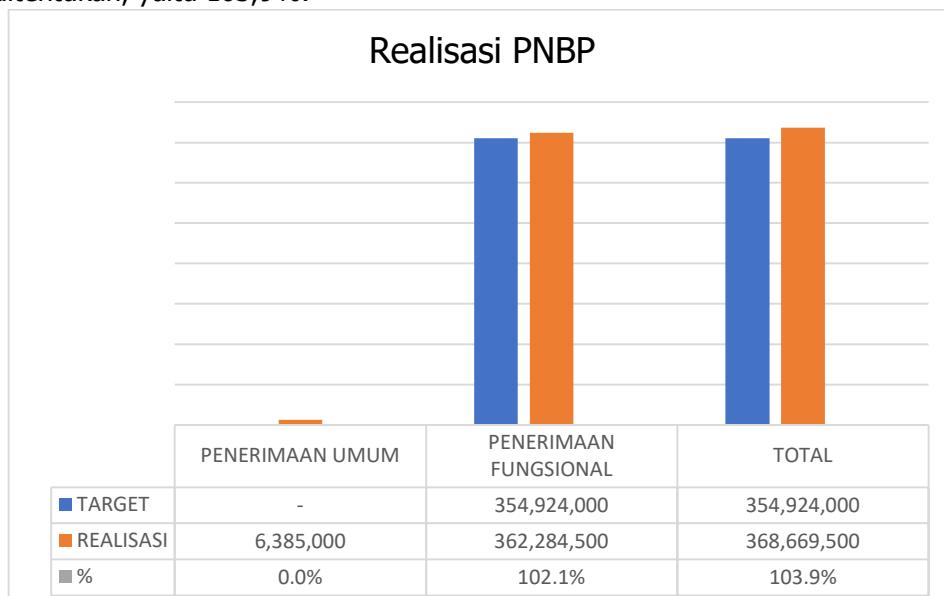
Tabel 16 Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen) BPSI TRI

NO	Judul Kegiatan	Pagu Anggaran	Blokir	Realisasi	%
1	Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	100,000,000	3,500,000	92,816,250	92.82
2	Perumusan Usulan PNPS Tanaman Industri dan Penyegar	50,000,000	5,356,000	44,643,098	89.29
3	Layanan Agro Widya Wisata Tanaman Industri dan Penyegar	8,760,000	-	8,760,000	100
4	Layanan Hilirisasi Produk Tanaman Industri dan Penyegar	7,190,000	-	7,190,000	100
5	Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang diuji	15,120,000	-	15,120,000	100
6	Pengelolaan Perlengkapan Akuntansi Pemerintah	56,000,000	39,290,000	16,686,368	29.80
7	Pelayanan PPID dan Zona Integritas	30,000,000	15,330,000	14,220,778	47.40
8	Pengembangan Kelembagaan dan Operasional Pimpinan	106,550,000	57,000,000	46,403,814	43.55
9	Pengelolaan Laboratorium	10,000,000	420,000	9,580,000	95.80
10	Pengelolaan Kebun Pakuwon	34,000,000	10,000,000	23,990,000	70.56

NO	Judul Kegiatan	Pagu Anggaran	Blokir	Realisasi	%
11	Pengelolaan Kebun Cahaya Negeri	27,000,000	9,000,000	17,997,300	66.66
12	Pengelolaan Kebun Gunung Putri	24,600,000	9,000,000	15,599,500	63.41
13	Unit Pengelola Benih Sumber	39,400,000	10,000,000	29,399,450	74.62
14	Pengelolaan Dormitory	2,000,000	2,000,000	-	0.00
15	Layanan Pengelolaan PNBP	228,024,000		228,019,800	100
16	Gaji dan Tunjangan	3,047,532,000		2,954,210,230	96.94
17	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	5,650,500,000		5,565,769,956	98.50
18	Pembinaan Administrasi Kepegawaian dan Pengembangan SDM	70,000,000	46,500,000	23,460,500	33.52
19	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	68,000,000	41,000,000	27,000,000	39.71
20	Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan	52,000,000	35,000,000	18,751,500	36.06
21	Monitoring Program Strategis Kementerian	97,450,000	2,186,000	95,265,716	97.76
22	Pengelolaan Keuangan	72,000,000	48,000,000	22,901,516	31.81

### 3.2.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Dari sisi pendapatan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menghasilkan penerimaan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Target dan realisasi PNBP fungsional dan umum lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024 disajikan pada Gambar 26. Realisasi PNBP di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar TA 2023 melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 103,9%.



Gambar 26 Realisasi PNBP di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024

## BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 menyajikan pertanggungjawaban dan pencapaian kinerja kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja kegiatan kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024, seluruh kinerja kegiatan telah terlaksana sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yaitu (1) Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan; (2) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar); (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, dan (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar.

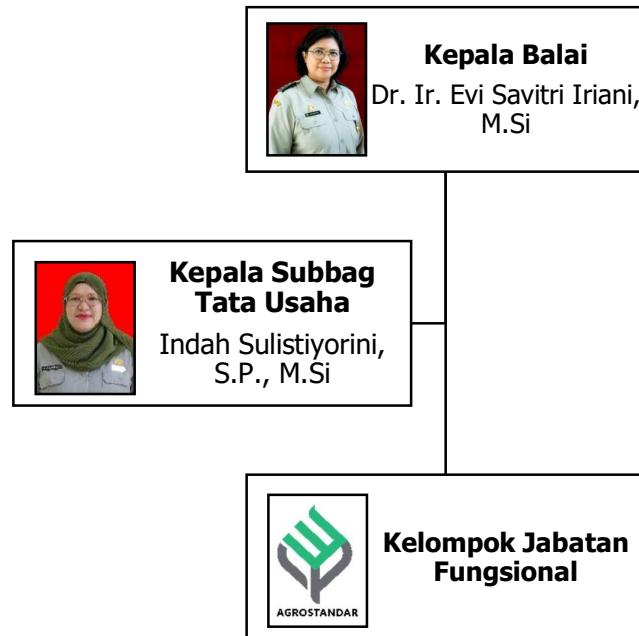
Secara umum hasil pengukuran capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 menunjukkan bahwa 4 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100% sehingga dapat dikategorikan **berhasil**. Capaian kinerja sasaran pertama, Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dicapai sebanyak 0 dari 0 unit. Indikator kinerja sasaran kedua, Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan dicapai sebanyak 2 standar dari target 2 standar atau sebesar 100% (berhasil).

Indikator kinerja sasaran ketiga, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah 86,64 lebih besar dari target PK (Nilai 81,20) dan dikategorikan sangat berhasil. Indikator kinerja sasaran keempat, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah 98,20 dan dikategorikan berhasil.

Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang baik, persiapan yang matang, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dengan melakukan analisis laporan berkala dan laporan realisasi anggaran melalui e-monev dan menerapkan SPI. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar akan terus meningkatkan kinerja dan pelayanan terhadap unit kerja agar dapat menghasilkan indeks kepuasan internal BSIP yang lebih baik, serta mempertahankan realisasi kinerja yang telah mencapai target.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar



Lampiran 2 Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri  
dan Penyegar Tahun 2024

Lampiran 3 Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Penetapan SNI Benih  
Kakao

Lampiran 4 Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Penetapan SNI Benih Kopi  
Robusta Asal Cabang Ortotrop